

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perubahan kemajuan zaman yang terus dinamis, menuntut peningkatan mutu lembaga Sekolah wajib dilakukan. Sekolah sebagai sistem yang terbuka tentunya dalam mempertahankan keberadaannya sebagai institusi harus terus berinovasi agar lembaga tersebut tidak gulung tikar, hal ini akan semakin tragis dan parah jika lembaga (sekolah) mengalami gulung tikar. Maka dipandang wajib bagi keseluruhan unit yang berada didalam lembaga tersebut untuk mempertahankan eksistensinya. Kepala sekolah sebagai leader (pimpinan) yang memegang maju dan mundurnya suatu Sekolah harus dapat mengambil langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu Sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya adalah menawarkan sekolah atau Sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.<sup>1</sup> *Managemen* merupakan langkah/cara bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang berada di dalam Sekolah tersebut secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Termasuk menawarkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan peningkatan mutu Sekolah.

---

<sup>1</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 123

Manajemen peningkatan mutu Sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat.<sup>2</sup> Dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi. Desentralisasi merupakan pendekatan yang mempercayakan pengelolaan pendidikan kepada daerah untuk mendesainnya agar dapat efektif dan efisien. Partisipasi dari masyarakat dalam menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan produktivitas serta sekaligus meningkatkan tanggung jawabnya terhadap penggunaan dan hasil-hasilnya.<sup>3</sup>

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input*, *procces*, *output*, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 124

<sup>3</sup>Yana Wardana, *Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2007), . . 18

terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dalam sekup mikro atau di Sekolah dalam sekup makro. Hal ini terkandung makna bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau strategi yang baik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.<sup>5</sup> Manajemen pendidikan ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan pendidikan, yang difokuskan kepada pelanggan pendidikan, dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat,<sup>6</sup> sehingga dengan layanan pendidikan yang baik akan mengarah kepada pendidikan yang baik pula.

Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (1) kepala Sekolah sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala Sekolah sebagai pendidik, (4) kepala sekolah sebagai administrator, (5) kepala sekolah

---

<sup>4</sup>Abdullah Munir, *Menjadi kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),. 6.

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulu ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Bandung:Rineka, 1997), . . 69.

<sup>6</sup>*Ibid.*, .26.

sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala sekolah sebagai penyelia.<sup>7</sup> Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga (organisasi).<sup>8</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, sebagai: *educator*, (pendidik) *manager*, (manajer) *administrator* (pengelola administrasi), *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), *creator of working environment* (*pencipta iklim kerja yang kondusif*), *enterpreneur* (wirausahawan) bukan dalam bentuk barang, akan tetapi berupa jasa<sup>9</sup>. Penelitian Edmonds yang dikutip Sagala menunjukkan bahwa tidak akan pernah dijumpai sekolah yang baik dipimpin oleh “kepala sekolah yang mutunya rendah.” Sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik pula.<sup>10</sup> Penelitian Edmonds ini memberi gambaran bahwa kepala Sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala Sekolah bukanlah sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan merupakan faktor dominan dan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah khususnya pada lulusan peserta didik.

---

<sup>7</sup>*Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SMP, SMA, dan SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), . . . 102-103.

<sup>8</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1999), . . . 19.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sisdiknas 2006*.

<sup>10</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), . . . 90.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Mujamil mengatakan, bahwa peranan strategis bagi kepala sekolah ini menimbulkan dua kemungkinan bagi Sekolah (lembaga pendidikan). Apabila kepala Sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas kemajuan, pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi dan sebagainya. Sebaliknya apabila kepala sekolah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya, penurunan prestasi, citra buruk, respon negatif dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontra produktif.<sup>11</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Mulyasa yang mengutip dari laporan bank dunia, bahwa salah satu sebab makin menurunnya mutu pendidikan persekolahan di Indonesia, adalah kurang profesionalnya kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan.<sup>12</sup> Lebih lanjut Mulyasa mengatakan, bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh sekolah menuju tujuannya.<sup>13</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah atau Sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu kepala sekolah dituntut

---

<sup>11</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), . .287.

<sup>12</sup>.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), .,42.

<sup>13</sup>*Ibid...*,158.

tanggap dalam menyikapi perubahan dan tuntutan masyarakat khususnya dalam konteks peningkatan mutu sebuah pendidikan. Langkah tersebut harus dilakukan secara terus menerus, terencana dan terus dievaluasi.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam saat ini, ada dua lembaga yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dari kedua sekolah tersebut sangat berperan sehingga mutu pada sekolah tersebut sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara pra riset dari kedua lembaga tersebut bahwa SMPN 3 Peterongan Darul Ulum merupakan sekolah berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum. SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang merupakan sekolah favorit di daerah jombang dan sekitarnya, diantaranya (Gresik, Malang, Papua, Irian Jaya, Kalimantan, Flores, Sumatra, Jawa Tengah (Magelang, solo), Jakarta, Tegal, Cepu, Jawa Barat dll. Pada tahun 2012 merupakan sekolah dengan status RSBI yaitu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dan terakreditasi nasional A dengan nilai yang hampir sempurna yaitu 98,5. Selain itu dari tahun ke tahun sekolah ini menjadi sekolah unggulan di Jawa Timur, untuk tahun kemarin prestasi nasional adalah juara 3 nasional bidang biologi pada olimpiade sains nasional (OSN) tingkat nasional. Selain itu SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum mendapat peringkat 16 dan 32 dalam olimpiade sains nasional (OSN) tingkat provinsi Jawa Timur. Dalam bidang non akademik sekolah ini juga tidak kalah dengan sekolah lain yaitu pada tahun 2015 menjuarai lomba ciptapuisi dan MTQ peringkat dua tingkat provinsi

jawa timur, lomba menulis cerita juara VII tingkat nasional dll. Tidak hanya itu SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum bersertifikat International Organization for Standardization (ISO 9001) dan International Workshop Agreement 2 (IWA-2): yang mana Sertifikat ISO 9001 dan IWA-2 itu merupakan standar internasional dalam sebuah sistem manajemen untuk pengukuran mutu organisasi. Mereka memegang peranan penting dalam mengukur bagaimana kredibilitas perusahaan yang ingin bersaing secara global dan juga adalah salah satu cara untuk meningkatkan sistem manajemen mutunya. semua administrasi sudah lengkap sesuai standar. SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum adalah kelas unggulan, kelas regular, sistem *fullday school*, memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, pembangunan gedung yang *elegant* membuat pelanggan menjadi betah untuk melakukan aktifitas di Sekolah tersebut, penggunaan *free hot-spot* guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, penerapan budaya 5S (Sopan, Santun, Senyum, Salam, Sapa) pada seluruh pengguna lembaga baik secara internal maupun eksternal.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk merupakan sekolah favorit di daerah nganjuk. Sekolah yang memakai nama islam yaitu berlandaskan ajaran islam. Salah satu yang khas di SMP Islam Baitul ‘izzah adalah memakai kurikulum baitul izzah yaitu kurikulum yang diambil dari kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu dengan memberikan pelajaran bahasa arab, siroh nabi, BTA, Hafalan, tajama, aqidah akhlak, fiqih,dll.

---

<sup>14</sup> *Wawancara* dengan Bapak Safak Efendi, M.Pd.I, 14 April 2015

Selain itu Baitul Izzah menggunakan tiga kurikulum untuk meningkatkan mutu peserta didik diantaranya adalah kurikulum KTSP, Kurikulum Baiz, Kurikulum Cambridge (Kurikulum Internasional Universitas Negeri Malang). Walaupun SMP Islam Baitul 'Izzah berstatus swasta sekolah ini prestasi tidak kalah dengan sekolah yang berstatus negeri di kabupaten Nganjuk. Diantaranya adalah merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada tahun 2012. Pada tahun 2015 SMP Islam Baitul 'Izzah mendapatkan prestasi yang membanggakan yaitu mendapat medali perak pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Nasional pada Bidang Matematika. Peringkat Nilai UN Ke 4 se-Kabupaten Nganjuk, Juara 1 OSN IPS Tingkat Kab. Nganjuk, Juara 3 Lomba Ciptalagu tingkat Kabupaten dll. Selain itu SMP Islam Baitul Izzah dalam administrasi mendapatkan predikat A dalam akreditasi nasional. Sekolah ini mempunyai kekuatan (*strengthening*) dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, Menurut hemat peneliti, di lokasi tersebut banyak sekali program yang ditawarkan misal kelas unggulan, kelas reguler, sistem *fullday school*, memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, pembangunan gedung yang *elegant* membuat pelanggan menjadi betah untuk melakukan aktifitas di Sekolah tersebut, penggunaan *free hot-spot* guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, penerapan budaya 5S (Sopan, Santun, Senyum, Salam, Sapa) pada seluruh pengguna lembaga baik secara internal maupun



eksternal sehingga animo masyarakat sekitar bahkan dari luar kabupaten pun ikut menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multikasusdi SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian difokuskan pada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dari fokus penelitian tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?

---

<sup>15</sup> *Wawancara* dengan Bapak H. Arifin, M.M, 15 April 2015

4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Educator* Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.
2. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Manager* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.
3. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.
4. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan sistem manajemen mutu sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan
2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang.
- b. Bagi Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang manajemen strategik yang utamanya tentang strategi-strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana strategi-strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- e. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Peningkatan Mutu Pendidikan

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang sering di gunakan dalam judul tesis ini, dengan harapan tesis ini mudah untuk di pahami. Istilah-istilah yang dipakai dalam judul tesis sebagai berikut:

## 1. Konseptual

### a. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>16</sup> Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai: “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sesuatu Sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>17</sup>

### b. Mutu pendidikan secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *Input, Procces, and Output* pendidikan.<sup>18</sup> Sudrajat menyatakan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). 751

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (tinjauan teoritik dan permasalahannya) ed. 1-4, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005). 83.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi di Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). . . 76.

akademik maupun kompetensi non akademik, yang dilandasi adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan islam secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik dan dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dengan berlandaskan pada etik-quranik dan hadis.<sup>19</sup> Jadi secara konseptual peneliti ini membahas tentang peran sebagai fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk untuk meningkatkan mutu pendidikan akademik dan non akademik.

## 2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan profesinya, yaitu peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor* dalam peningkatan fungsi manajerial untuk memaksimalkan komponen-komponen pendidikan baik guru, staf maupun siswa, yang arahnya pada peningkatan mutu pendidikan akademik maupun non akademik.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>19</sup> Baharuddin Dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medika, 2012) . . . 262

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematis meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, setelah menentukan latar belakang penulis akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu penulis mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut.

Bab II kajian pustaka ini peneliti akan menuliskan tentang Peran kepala sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Bab III metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian akan memaparkan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Laporan hasil pembahasan sekaligus menuliskan tentang analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian

BAB VI Penutup peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bab akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen dokumen terkait penelitian.